

**PERAN PEMBIMBING ASRAMA (*MUSYRIF*) DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN BERIBADAH SANTRI DI MA'HAD HUDA ISLAMI (MHI)
TAMANSARI KABUPATEN BOGOR**

Fuad Ahmad Faozan¹, Rahendra Maya², Sarifudin³.

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: faozanfuad@gmail.com

email: rahendra.maya76@gmail.com

email: sarifudin1182@gmail.com

ABSTRACT

Discipline in worship is the most important thing that should be habit. Because discipline in worship is duty to Allah must be performed. And so for those who did because they were aware of important duty, that is where his obedience to Allah is in the person. And the boarding supervisor are very influential in the establishment of discipline worship santri at Huda Islami Boarding School Urban Village Sukamantri Sub-district Tamansari District Bogor. The result of the research are: 1. The boarding supervisor's (musyrif) role: to accustom the santri to discipline in worship, become facilitator, guard and watch santri, giving punishment, giving advice and motivation, and become an example for student; 2. The supporting factors: tools and infrastructure, applicable punishment, and the policies that mudir make; 3. The hindering factors is: less number of boarding supervisor and unruly santri characters; 4. The solutions to overcoming hinder factor is: increase the number of boarding supervisor and give more attention to undisciplined santri.

Keyword: discipline, boarding, supervisor, musyrif, worship.

ABSTRAK

Disiplin dalam ibadah merupakan hal terpenting yang harus dibiasakan. Karena disiplin dalam ibadah adalah kewajiban kepada Allah yang harus dilaksanakan. Maka bagi siapa yang melaksanakannya karena telah menyadari pentingnya kewajiban tersebut, disanalah ketaatannya terhadap Allah itu ada pada diri orang tersebut. Dan pembimbing asrama (*musyrif*) adalah orang yang berpengaruh dalam pembentukan disiplin beribadah santri di Ma'had Huda Islami Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Adapun hasil penelitian antara lain: 1. Peran pembimbing asrama: membiasakan santri disiplin beribadah, menjadi fasilitator, mengawal dan mengawasi santri, memberikan sanksi hukuman, memberikan nasihat dan motivasi, dan menjadi teladan bagi santri; 2. Faktor pendukung: sarana dan prasarana yang memadai, hukuman yang telah diterapkan, dan kebijakan-kebijakan yang dibuat *mudir*; 3. Faktor penghambatnya: jumlah pembimbing asrama yang kurang dan karakter santri yang susah diatur; 4. Solusi untuk mengatasi faktor penghambatnya adalah menambah jumlah pembimbing asrama dan memberikan perhatian lebih kepada santri yang tidak disiplin.

Kata kunci: disiplin, pembimbing, asrama, musyrif, ibadah.

A. PENDAHULUAN

Disiplin dalam ibadah merupakan hal terpenting yang harus dibiasakan. Karena ibadah merupakan puncak segala kepatuhan, namun banyak orang Islam pada saat ini yang meninggalkan kewajibannya beribadah. Maka bagi siapa yang melaksanakan karena telah menyadari pentingnya kewajiban ibadah tersebut, disanalah bentuk kepatuhannya terhadap Allah itu ada pada diri orang tersebut. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu muslim yang baik, sebagai salah satu tujuan utama pendidikan Islam.¹

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak untuk disiplin beribadah juga tidak lepas dari faktor lingkungan lain yaitu ma'had atau pondok pesantren. Sesuai dengan fungsi dan perannya, ma'had merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga. Lembaga ini akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Dalam lembaga pendidikan ma'had, tidak hanya guru atau ustadz saja yang

berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, tetapi pembimbing asrama juga ikut andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Karena pembimbing asrama merupakan seorang yang langsung mengawasi keseharian santri, membimbing santri dalam keseharian santri dan orang yang memastikan kegiatan-kegiatan pembelajaran di ma'had berjalan sesuai yang diharapkan.

Ma'had Huda Islami (MHI) adalah salah satu lembaga pendidikan di Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, yang menyelenggarakan kegiatan praktek ibadah yang tujuan utamanya untuk membiasakan santri dalam beribadah dan mendisiplinkan santrinya untuk istiqomah dalam kehidupan beribadah sehari-hari.

Setiap hari santri di MHI beribadah dengan disiplin terutama dalam ibadah shalat. Para santri di MHI juga sudah terbiasa membiasakan diri sendiri untuk selalu membaca Alquran. Hal ini menunjukkan adanya peran pembimbing asrama dalam meningkatkan disiplin beribadah santri.

Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul "Peran Pembimbing

¹ Rahendra Maya. (2018). Implikasi Relasi Eksploratif (*'Alâqah Al-Taskhîr*) dalam Pendidikan Islam: Telaah Filosofis Atas Pemikiran Mâjid 'Irsân Al-Kilânî. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(2). hlm. 116.

Asrama (*Musyrif*) dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembimbing Asrama

Kata “pembimbing asrama” merupakan gabungan dari dua kata yaitu “pembimbing” dan “asrama”. Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun.² Pembimbing berarti seorang yang memberikan suatu pertolongan yang menuntun. Sedangkan asrama, dalam tradisi pesantren biasanya berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembimbing asrama adalah seorang yang memberikan bantuan atau pertolongan berupa arahan atau tuntunan kepada individu atau kelompok orang yang tinggal dalam sebuah

bangunan tertentu, misalnya pesantren atau sekolah *boarding school*.

2. Peran Pembimbing Asrama

Peran pembimbing asrama di pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan peran guru atau ustadz. Berikut peran pembimbing asrama:

- a. Pembimbing Asrama Sebagai Fasilitator
Sebagai fasilitator, pembimbing asrama berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.⁴
- b. Pembimbing Asrama Sebagai Pengelola
Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), pembimbing asrama berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.⁵
- c. Pembimbing Asrama Sebagai *Demonstrator*
Yang dimaksud dengan peran pembimbing asrama sebagai

² Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan+Konseling: Studi & Karier*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. hlm. 6.

³ Zamakhsyari Dhofier. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES. hlm. 79-80.

⁴ Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hlm. 23.

⁵ Wina Sanjaya. (2013). hlm. 24.

demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.⁶

d. Pembimbing Asrama Sebagai Pembimbing

Tugas pembimbing asrama adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya.⁷

e. Pembimbing Asrama Sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, pembimbing asrama perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.⁸ Sebagai motivator berarti mampu membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri setiap anak didik yang memiliki bakat spesifik dan berbeda dengan orang lain. Yaitu mampu melahirkan potensi tersebut ke permukaan dengan

banyak berlatih, mengasah kemampuan, dan mengembangkan potensi dengan semaksimal mungkin.⁹

3. Ibadah

Secara etimologi ibadah terambil dari akar kata *'abada*, bentuk kata kerja (*fi'il*) aktif *'abada ya'budu*, yang berarti mengabdikan, tunduk, taat, merendahkan diri, dan doa.¹⁰ Ibadah yakni suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan *menta'dhimkan* Allah S.W.T. Dengan cara tunduk dan taat atas segala apa yang diperintahkan-Nya untuk mendapat kebahagiaan, keselamatan guna memperoleh keridhoan, dan mengharap pahalaNya di akhirat.¹¹

4. Disiplin

Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membuat seseorang menjadi lebih baik. Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk

⁹ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(03). hlm. 287.

¹⁰ Dede Ahmad Ghazali. (2015). *Studi Islam: Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. hlm. 180.

¹¹ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. (2010). *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. hlm. 5.

⁶ Wina Sanjaya. (2013). hlm. 26.

⁷ Wina Sanjaya. (2013). hlm. 27.

⁸ Wina Sanjaya. (2013). hlm. 29.

mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.¹²

5. Hal-Hal yang Perlu Dilakukan Pembimbing Asrama dalam Membentuk Disiplin Beribadah Santri

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pembimbing asrama untuk membentuk karakter disiplin beribadah pada santri. Di antaranya adalah konsisten, menghadiahkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, melibatkan santri, bersikap tegas, jangan emosional.¹³

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MHI yang berada di Kampung Cimanglid Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor dalam jangka waktu tujuh bulan, yaitu dari bulan Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai

dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.¹⁴

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembimbing asrama MHI, yaitu Farid Husen dan Abdullah sebagai *key informant 1* dan *key informant 2*.
- b. *Mudir* MHI, yaitu Ustadz Anas Abdillah, S.Ud. sebagai *key informant 3*.
- c. Guru/Ustadz bagian kurikulum, yaitu Ustadz Arifin, S.H.I. sebagai *key informant 4*.
- d. Santri MHI, yaitu Rohimat sebagai *key informant 5*.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik antara lain: Observasi, interview, dan studi dokumentasi.

¹² Sutrisno Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 90.

¹³ Nur Isna Aunilah. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana. hlm. 55.

¹⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 25.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Peran Pembimbing Asrama dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri**

Pembimbing asrama juga mempunyai peran yang penting dalam membentuk kedisiplinan beribadah santri. Adapun peran pembimbing asrama dalam meningkatkan disiplin beribadah santri adalah sebagai berikut:

a. Membiasakan Santri Disiplin Beribadah

Peran pembimbing asrama dalam meningkatkan disiplin beribadah santri adalah dengan membiasakan santri untuk tetap disiplin dalam melakukan ibadah. Salah satunya adalah membiasakan santri agar mengerjakan shalat tahajud, dimana tugas pembimbing asrama dalam hal ini adalah membangunkan santri setiap hari agar bisa mengerjakan shalat tahajud.¹⁵

b. Menjadi Fasilitator

Sebagai fasilitator, pembimbing asrama mengusahakan hal-hal

yang berguna serta dapat menunjang kegiatan santri, khususnya dalam kegiatan ibadah mereka. Ustadz Arifin mengungkapkan bahwa pembimbing asrama mencatat siswa yang akan berpuasa Senin-Kamis dan yang tidak berpuasa (karena sakit). Data ini kemudian diserahkan kepada petugas dapur agar bisa menyediakan makanan sahur untuk santri yang berpuasa dan santri yang tidak berpuasa tetap mendapatkan jatah makan pagi.¹⁶ Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa sebagai fasilitator artinya memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.¹⁷

c. Mengawal dan Mengawasi Kegiatan Ibadah Santri

Pengawalan dan pengawasan bertujuan agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan mengetahui dengan segera penyimpangan-penyimpangan

¹⁵ Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada hari Senin tanggal 6 Agustus 2018 pukul 20.19 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan *key informant* 4 pada hari Senin tanggal 6 Agustus 2018 pukul 20.19 WIB.

¹⁷ Wina Sanjaya. (2013). hlm. 23.

yang terjadi. Ustadz Arifin mengungkapkan bahwa MHI memiliki program menghafal Alquran. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at setelah shalat Shubuh. Semua santri diwajibkan tetap berada di masjid setelah shalat Shubuh sampai pukul 06.10. Dalam program ini, pembimbing asrama berperan untuk mengawal dan mengawasi santri saat kegiatan ini berjalan.¹⁸ Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan yang sudah direncanakan oleh organisasi dan manajemen agar dapat tercapai dengan baik dan maksimal.¹⁹

d. Memberikan Sanksi Hukuman

Adanya pelanggaran yang dilakukan oleh santri di lingkungan ma'had merupakan hal yang normal terjadi. Oleh

karenanya, perlu adanya pemberian hukuman untuk memberikan efek jera agar tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukan. Abdullah mengungkapkan bahwa hukuman digunakan untuk menakuti dan menggertak santri agar tidak melakukan pelanggaran.²⁰

- e. Memberikan Nasihat dan Motivasi
- Nasihat dan motivasi merupakan penggerak dan pendorong dalam melakukan ibadah. Nasihat juga akan menjadi rambu-rambu dalam diri santri agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Farid Husen mengungkapkan, pembimbing asrama memberikan nasihat langsung kepada santri, di masjid atau saat apel. Jika tidak diingatkan mereka akan melanggar dan pura-pura lupa.²¹ Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan dilakukan oleh seorang individu. Seorang yang dikatakan memiliki

¹⁸ Hasil wawancara dengan *key informant* 4 pada hari Senin tanggal 6 Agustus 2018 pukul 20.19 WIB.

¹⁹ Sarifudin. (2019). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Kota Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Islam*, 02(01). hlm. 51.

²⁰ Hasil wawancara dengan *key informant* 2 pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2018 pukul 15.55 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada hari Senin tanggal 6 Agustus 2018 pukul 20.19 WIB.

motivasi tinggi artinya orang tersebut memiliki alasan yang kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaan itu.²²

f. Menjadi Teladan Bagi Santri

Keteladanan merupakan suatu cara mendidik dan membimbing dengan memberikan contoh perbuatan yang baik. Pembimbing asrama yang memiliki suri tauladan yang baik akan memiliki dampak yang besar bagi santri, karena santri akan merasa segan dengannya. Rohimat selaku santri mengungkapkan bahwa santri malu dengan pembimbing asrama Abdullah karena keramahannya. Dia menjadi favorit pembimbing asrama bagi santri. Dia orangnya bersahabat dengan santri. Santri merasa segan dengannya karena akhlaknya.²³ Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan

guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya; kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu; kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial; ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan; serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.²⁴ Dengan demikian, keteladanan termasuk metode yang paling efisien dan efektif bagi keberhasilan pendidikan.²⁵

2. Faktor yang Menjadi Pendukung Pembimbing Asrama dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah di MHI

Proses pembimbing asrama dalam meningkatkan disiplin beribadah tidak berjalan biasa-biasa saja, tetapi terkadang ada faktor yang mendukung dan ada juga beberapa hal yang menghambat. Adapun faktor yang menjadi pendukung pembimbing asrama dalam meningkatkan

²² Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: PT Buku Seru. hlm. 167.

²³ Hasil wawancara dengan *key informant* 5 pada hari Senin tanggal 13 Agustus 2018 pukul 21.15 WIB.

²⁴ Rahendra Maya. (2013). hlm. 286.

²⁵ Rahendra Maya. (2017). *Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). hlm. 10.

disiplin beribadah santri adalah sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana di MHI

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya pendidikan yang dilakukan. Sarana dan prasarana juga akan mempengaruhi kualitas pendidikan. Farid Husen mengungkapkan bahwa lapangan digunakan untuk apel, memberi hukuman, dan memberikan nasihat.²⁶ Abdullah mengungkapkan bahwa bel digunakan untuk membangunkan santri shalat tahajud dan *speaker* yang terhubung ke kamar santri digunakan untuk memberikan informasi.²⁷

b. Hukuman yang Telah Diterapkan

Membuat dan menerapkan hukuman sejak dini merupakan langkah preventif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Abdullah mengungkapkan bahwa

kebanyakan santri takut dengan hukuman, terutama hukuman SP.²⁸

c. Kebijakan-Kebijakan yang Dibuat *Mudir* MHI

Kebijakan-kebijakan yang dibuat *mudir* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan ternyata memberikan pengaruh kepada pembimbing asrama. Kebijakan yang dibuat mempermudah tugas pembimbing asrama dalam meningkatkan disiplin beribadah santri. Farid Husen mengungkapkan bahwa *mudir* terdahulu melarang adanya hukuman dan SP bagi santri. Oleh karenanya, banyak santri yang bandel. Setelah *mudir* berganti, peraturan sangat ditekankan dan harus dikawal terus. Hukuman harus diberikan kepada santri yang melanggar. Santri-santri yang sangat membandel dikeluarkan. Peran *mudir* sangat penting dalam mendisiplinkan santri.²⁹

²⁶ Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada hari Senin tanggal 6 Agustus 2018 pukul 20.19 WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan *key informant* 2 pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2018 pukul 15.55 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan *key informant* 2 pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2018 pukul 15.55 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada hari Senin tanggal 6 Agustus 2018 pukul 20.19 WIB.

Tugas *mudir* sama halnya dengan tugas kepala sekolah. Tugas seorang kepala sekolah sebagai supervisor adalah tugas yang mesti dilaksanakan demi terwujudnya tujuan dari pendidikan. Kepala sekolah dalam mensupervisi kinerja guru pada intinya adalah membantu guru agar meningkatkan potensinya secara optimal.³⁰

3. Faktor yang Menjadi Penghambat Pembimbing Asrama dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah di MHI

Adapun faktor-faktor yang menghambat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Pembimbing Asrama yang Kurang

Farid Husen mengungkapkan bahwa jumlah pembimbing asrama kurang. Jumlah pembimbing asrama yang sekarang kurang dalam menertibkan santri.³¹

b. Karakter Santri yang Susah Diatur

Ustadz Anas Abdillah mengungkapkan bahwa ada sebagian santri yang sulit untuk segera dalam melaksanakan ibadah padahal pembimbing asrama sudah selalu mengingatkan.³²

4. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Pembimbing Asrama dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah di MHI

Dari hasil penelitian penulis, masalah yang menjadi penghamat pembimbing asrama adalah jumlah pembimbing asrama yang kurang dan karakter bawaan santri yang memang susah diatur. Adapun solusi mengatasi faktor penghambat pembimbing asrama dalam meningkatkan disiplin beribadah adalah menambah jumlah pembimbing asrama.

Sedangkan solusi dari masalah karakter bawaan santri yang susah diatur adalah pembimbing asrama harus memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih. Bentuk perhatian tersebut bisa berupa bimbingan, arahan, dan nasihat yang intens. Selain itu, pembimbing asrama juga memperhatikan hukuman yang tepat dan tegas bagi santri yang

³⁰ Sarifudin. (2019). hlm. 58.

³¹ Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada hari Senin tanggal 6 Agustus 2018 pukul 20.19 WIB.

³² Hasil wawancara dengan *key informant* 3 pada hari Selasa tanggal 31 Juli 2018 pukul 16.35 WIB.

melanggar. Hukuman yang tegas bisa menjadi langkah preventif agar santri yang bandel menjadi disiplin.

E. KESIMPULAN

Peran pembimbing asrama dalam meningkatkan disiplin beribadah santri di Ma'had Huda Islami adalah membiasakan santri disiplin beribadah, menjadi fasilitator, mengawal dan mengawasi kegiatan ibadah santri, memberikan sanksi hukuman, memberikan nasihat dan motivasi, serta menjadi teladan bagi santri. Dalam melaksanakan perannya meningkatkan disiplin beribadah santri, pembimbing asrama memiliki faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun faktor yang mendukung pembimbing asrama dalam meningkatkan disiplin beribadah santri di MHI adalah sarana dan prasarana, hukuman yang telah diterapkan, dan kebijakan-kebijakan yang dibuat *mudir* MHI. Sedangkan faktor yang menghambatnya yaitu jumlah pembimbing asrama dan karakter santri yang susah diatur. Solusi mengatasi faktor penghambat pembimbing asrama dalam meningkatkan disiplin beribadah santri adalah menambah jumlah pembimbing asrama dan memberikan

perhatian yang lebih oleh pembimbing asrama kepada santri yang tidak disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(03).
- Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Maya, R. (2018). Implikasi Relasi Eksploratif (*Alâqah Al-Taskhîr*) dalam Pendidikan Islam: Telaah Filosofis Atas Pemikiran Mâjid 'Irsân Al-Kilânî. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(2).
- Sarifudin. (2019). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Islam*, 02(01).

Sumber dari Buku

- Ahmad, D. Ghazali. (2015). *Studi Islam: Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. (2010). *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Aunilah, N. I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.

- Djunaidi, M. G., dan Almanshur, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Edy, S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan + Konseling [Studi & Karier]*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.